

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam hidup manusia. Pada dasarnya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, baik pada tingkat individu maupun secara kolektif untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan, individu akan memperoleh pengetahuan yang dapat membantu mereka dalam membangun potensi yang terdapat pada dirinya sehingga kegiatan pembelajaran dapat difokuskan pada pencapaian tujuan tersebut (Hidayat et al., 2019). Karena itu, masyarakat Indonesia pastinya sangat menginginkan pendidikan yang lebih maju, pendidikan yang fokus pada masa depan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan, bukan hanya belajar ilmu pengetahuan saja. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang berharga (Anti & Susanto, 2017).

Pasal ketiga dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, selain itu pendidikan berperan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-undang No 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kemendikbud). Pada pelaksanaannya, pendidikan menjadi usaha untuk mengembangkan kemampuan serta potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar-mengajar. Potensi yang dikembangkan adalah potensi yang positif untuk mencapai keberhasilan berupa kebahagiaan dan kesuksesan hidupnya. Potensi negatif yang ada dalam diri manusia melalui pendidikan ditekan agar tidak tumbuh berkembang (Febrianti & Hasiba, 2019). Faktor utama yang dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan proses pendidikan berasal dari dorongan belajar (Ikhsan & Febrianti, 2019). Menurut (Melinda & Susanto, 2018) Kesulitan atau kesukaran belajar pada peserta didik merupakan hambatan dalam belajar. Salah satu hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik adalah rendahnya minat atau dorongan siswa untuk belajar.

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pembelajaran tersebut. (Slameto, 2015) menyatakan bahwa minat pada hakekatnya merupakan landasan yang membuat siswa merasa menyukai

atau peduli terhadap sesuatu yang menarik minatnya dalam bersemangat belajar, cepat memahami dan menguasai pembelajaran, serta mampu mengingat pelajaran setelah belajar. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru (Susanto, 2020).

Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sangat diperlukan minat siswa terhadap pembelajaran disekolah. Hal ini penting untuk memperkuat semangat belajar siswa. Dengan semangat belajar yang kuat, siswa akan merasa senang dan lebih mudah untuk berfokus pada kegiatan pembelajaran. Terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang membutuhkan pemahaman konsep materi daripada sekedar menghafal semata.

IPA merupakan bidang studi yang memfokuskan pada kajian yang berkaitan dengan alam semesta dan berkembang seiring berjalanya waktu dengan ditandai adanya fakta, metode, sikap, dan nilai ilmiah yang terus diperbarui (Syofyan & Amir, 2019). Sebagai sebuah ilmu, IPA berperan penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan manfaat yang besar terutama bagi siswa sekolah dasar sebagai calon pemimpin masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas V SDN Tanjung Duren selatan 05 ditemukan berbagai permasalahan yang terkait dengan minat belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada data observasi minat belajar siswa yang dilakukan pada bulan Oktober - November sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Identifikasi Latar Belakang Masalah Siswa Kelas 5 SDN Tanjung Duren Selatan 05

NO	Aspek Pengamatan	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa tidak menyimak paparan guru dan mencatat poin penting yang disampaikan	20	66,67%
2.	Siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran	22	73,33%
3.	Siswa tidak membuat pertanyaan dan mengajukannya kepada guru atau rekan-rekan siswa.	20	66,67%
4.	Siswa tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	18	60%
5.	Siswa tidak mampu berkolaborasi dengan siswa lainnya	24	80%
6.	Siswa tidak mampu memecahkan	23	76%

	masalah		
7.	Siswa tidak mampu merespons pertanyaan yang diberikan di akhir sesi pembelajaran.	17	57%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel tersebut, ditemukan berbagai permasalahan diantaranya yaitu: siswa kurang menyimak paparan dari guru, siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa pasif dalam pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, siswa tidak mampu merespons pertanyaan yang diberikan di akhir sesi pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran masi berorientasi pada guru (*teacher centered*) dan hanya menggunakan buku paket sebagai sumber bahan ajar satu-satunya. Dalam menyelesaikan masalah ini, diperlukan kemampuan guru untuk dapat berinovasi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan tujuan belajar siswa (Putri & Syofyan, 2019). Pembelajaran inovatif sangat berkaitan erat dengan peran guru untuk memfasilitasi dan peran siswa dalam antusiasmenya dalam belajar (Susanto, 2018).

Dari hasil penelitian terkait yang dilakukan oleh Susanto dan Fatullah (2018), terdapat temuan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Hal ini dapat dibuktikan dari skor rata-rata sesudah dilakukan pretest nilai siswa sebesar 80,5, sedangkan siswa yang mendapatkan metode belajar dengan pendekatan konvensional tidak mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa, hal ini dapat di buktikan setelah dilakukan pretest dan didapatkan hasil skor rata-rata nilai siswa sebesar 75,125. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan diperoleh hasil yang optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 5 Sekolah Dasar, dengan model ini siswa bisa belajar sambil bermain, bergerak serta berkerjasama dengan temannya (Hakim & Syofyan, 2018). Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Dalam model pembelajaran ini terdapat unsur permainan sehingga siswa dapat belajar konsep atau topik dengan cara yang baru dan menyenangkan, pembelajaranpun tidak monoton dan membosankan, dapat meningkatkan minat membaca dan memahami materi, dengan minat dari dalam diri siswa akan lebih mudah memahami jika sudah mengetahuinya sendiri (Krisdayanti & Kusmariyatni, 2020).

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *make a match* sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Tanjung Duren Selatan 05. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif *Make a match* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Terhadap Minat Belajar Siswa Di SDN Tanjung Duren Selatan 05.”

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini identifikasi masalahnya adalah:

1. Siswa pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
3. Cara mengajar yang diterapkan kurang menarik, yang mengakibatkan siswa mudah merasa bosan dan kehilangan minat belajar.
4. Proses pembelajaran yang biasa digunakan selama ini masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah saja.

1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti memfokuskan perhatian pada masalah tertentu dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *make a match*.
2. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar dari peserta didik kelas V A SDN Tanjung Duren Selatan 05.

1.4. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka rumusan masalah penelitian adalah: Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas V di SDN Tanjung Duren Selatan 05?

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuannya yaitu: untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *make a match* terhadap tingkat minat siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti. Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan inspirasi bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkenalkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi sekolah untuk lebih memerhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam membangun minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match*.